

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu langkah pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup adalah dengan pendidikan. Pendidikan dapat menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga mempunyai pandangan luas ke depan dalam mencapai cita-cita yang diharapkan. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan tanggung jawab (Dwijayanti, 2009). Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman terhadap pelajaran serta rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan khususnya pendidikan pada perkuliahan. Berbagai usaha kini telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap mata kuliah yaitu dengan memperhatikan pelajaran yang diberikan dosen dengan sungguh-sungguh, menciptakan suasana kelas yang nyaman agar mahasiswa dapat meningkatkan kualitas dalam memahami pelajaran yang diberikan dosen, serta meningkatkan konsentrasi mahasiswa terhadap mata kuliah, namun masih adanya dampak negatif kurangnya pemahaman mata kuliah.

Kurangnya konsentrasi belajar di kelas berdampak negatif bagi mahasiswa. Dampak negatif tersebut diantaranya adalah kurangnya pemahaman terhadap mata kuliah, tidak memperhatikan pemaparan materi di kelas, sikap cuek dengan situasi kelas, dan juga tidak memperhatikan tugas yang diberikan. Oleh karena itu kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa sangat mempengaruhi bagaimana suatu materi yang disajikan dapat dipahami dan diminati, terutama kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (Wismandari, 2012 dalam Zakiah, 2013).

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya (Mawardi, 2011 dalam Zakiah, 2013).

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari terutama pada mata kuliah akuntansi (Budhiyanto dan Nugroho, 2004). Pemahaman akuntansi adalah seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dari mata kuliah - mata kuliah akuntansi (Budhiyanto dan Nugroho, 2004).

Menurut Suwardjono (2008), akuntansi dibedakan menjadi dua pengertian yaitu sebagai seperangkat pengetahuan (*a body of knowledge*) dan fungsi (*function*). Sebagai seperangkat pengetahuan Akuntansi didefinisikan sebagai: seperangkat pengetahuan yang mempelajari perikayasaan penyediaan jasa berupa

informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik akuntansi dapat didefinisikan sebagai: proses pengindefikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut Christian (2014) dalam Herlinda (2015) beberapa motivasi yang mendorong mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman akuntansi, antara lain (1) untuk mengetahui kemampuan intelegensi mahasiswa dalam memahami akuntansi dan kemampuan mengelola perasaannya, (2) kemampuan memotivasi dirinya, (3) kesanggupan dalam menghadapi frustrasi, (4) mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain.

Menurut Goleman (2007), kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan dan memahami secara efektif dalam hal penerapan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Dengan kemampuan tersebut maka mahasiswa akan mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki keterampilan bersosialisasi berdasarkan kemampuan untuk meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi.

Selain kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual juga sangat diperlukan dalam pemahaman akuntansi. Menurut Robins dan Judge (2008) dalam Manurung (2018) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai aktivitas berfikir, menalar dan memecahkan masalah. Menurut Anam dan Ardillah (2016), dalam memahami akuntansi adanya kecerdasan intelektual merupakan hal yang penting juga untuk dipertimbangkan. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tentu memiliki pemahaman akuntansi yang baik pula karena kecerdasan intelektual yaitu kemampuan yang dibutuhkan dalam aktivitas berfikir, menalar, dan memecahkan masalah serta cepat tanggap dalam memperoleh ilmu atau pelajaran yang telah diberikan.

Menurut Wahab dan Umiarso (2011) dalam Panangian (2012) kecerdasan spritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai.

Selain kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual, faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi perguruan tinggi swasta di kota madiun adalah kecerdasan sosial. Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan sosial yang baik, akan mampu bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat dengan baik seperti yang dikemukakan (Sumardi, 2007), mendefinisikan kecerdasan sosial sebagai kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, membangun relasi, dan kerja sama,

menerima perbedaan, memikul tanggung jawab, menghargai hak orang lain, serta kemampuan memberi manfaat bagi orang lain. Kemampuan membangun relasi meliputi kepedai bergaul, membina persahabatan, hubungan kerja atau jaringan bisnis.

Menurut Goleman (2003) dalam Melandy dan Aziza (2006), kepribadian seseorang juga dapat mempengaruhi gaya belajar seseorang. Apakah orang itu aktif, pasif, ambisius, pendiam, berpengetahuan, bersikap tenang atau bahkan seseorang yang mudah cemas dan tegang saat belajar. Kepribadian merupakan pola perilaku, pikiran dan emosi yang unik dan relatif stabil yang dimiliki individu dalam usahanya untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Anam dan Ardillah (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian dari Yulisa, Kamaliah, dan Hanif (2014) tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kepribadian terhadap tingkat pemahaman akuntansi (studi empiris pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi universitas riau). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, peneliti berusaha mengkaji ulang dengan mereplikasi penelitian Anam dan Ardillah (2016). Perbedaan terdapat pada periodisasi yang lebih *update* dan objeknya, dengan pemilihan sampel yang berbeda yaitu mahasiswa S1 akuntansi perguruan tinggi swasta di kota Madiun, sedangkan penelitian Anam dan Ardillah (2016) di kota Balikpapan, penambahan variabel baru yaitu kepribadian yang berasal dari penelitian Yulisa, dkk (2014). Peneliti memilih pemahaman akuntansi dikarenakan (1) pemahaman akuntansi merupakan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dari mata kuliah akuntansi (2) Kurangnya ilmu pengetahuan mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti meneliti lebih lanjut ke dalam penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Madiun)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman Akuntansi Mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Madiun?
2. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman Akuntansi Mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Madiun?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman Akuntansi Mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Madiun?
4. Apakah kecerdasan sosial berpengaruh positif terhadap pemahaman Akuntansi Mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Madiun?
5. Apakah kepribadian berpengaruh positif terhadap pemahaman Akuntansi Mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Madiun?

C. Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman Akuntansi Mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Madiun.
2. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman Akuntansi Mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Madiun.

3. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman Akuntansi Mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Madiun.
4. Kecerdasan sosial berpengaruh positif terhadap pemahaman Akuntansi Mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Madiun.
5. Kepribadian berpengaruh positif terhadap pemahaman Akuntansi Mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademisi atau Teoritis

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pemahaman akuntansi yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, dan kepribadian terhadap pemahaman akuntansi sehingga dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa, dosen, atau pihak akademisi lainnya untuk melakukan penelitian di masa mendatang dengan baik dan sempurna.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam dunia kerja, dan mengoptimalkan potensi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dalam dunia pendidikan. Dapat dijadikan pengembangan pemerintah, khususnya dalam merekrut pekerja dari lulusan akuntansi yang sudah mempunyai bekal kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan

spiritual, kecerdasan sosial, dan kepribadian, peneliti lain yang hendak melakukan pengkajian tentang pemahaman akuntansi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang telaah teori dan pengembangan hipotesis, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, data dan prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data-data penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan atas hasil penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.